

ANALISIS PENDAPATAN PETANI JAGUNG (*Zea mays* L.) DI DESA BENTENG KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG

Donna Youlla¹, Riyo²

donnayoulla@upb.ac.id

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti^{1,2}

ABSTRACT

*The objective of this research was to determine the magnitude of the costs and revenues of corn farming in Benteng Village, Teriak Sub-district, Bengkayang Regency, West Kalimantan. The object of this study was Corn (*Zea mays* L.). The research location was Benteng Village, Teriak Sub-district, Bengkayang Regency, West Kalimantan. Data collection methods used to support this research included questionnaires, interviews, documentation, observation, and literature review. The data used in this research were primary and secondary data. Primary data were obtained through direct field observations and interviews with farmers, accompanied by questionnaires, while secondary data were obtained from the Agricultural Extension Agency in Benteng Village, Teriak Sub-district, Bengkayang Regency. The data analysis technique employed in this research was descriptive analysis used to determine the costs, revenues, and incomes of corn farming. The population in this research was corn farmers in Benteng Village, Teriak Sub-district, Bengkayang Regency, West Kalimantan. The sampling technique used in this research was Simple Random Sampling, with a sample size of 38 corn farmers. The variable costs in this research amounted to Rp. 2,779,450, covering seeds, fertilizers, pesticides, and equipment rental. The fixed costs in this research were Rp. 12,485, covering the rental of hoes and machetes. The total cost in this research was Rp. 2,791,935, comprising the total variable costs plus the total fixed costs. The revenue obtained by farmers was Rp. 13,889,200 per planting season, obtained from a production volume of Rp. 5,342/kg multiplied by a production price of Rp. 2,600/kg, and the income obtained by farmers was Rp. 11,097,265 per planting season.*

Keywords: *Farmer, Corn, Income, Revenue*

PENDAHULUAN

Salah satu negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian adalah negara Indonesia. Pertanian merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Subsektor pertanian dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumber daya alam yang besar dalam jumlah dan keragamannya. Tanaman pangan adalah tanaman yang didalamnya terdapat protein dan karbohidrat yang digunakan sebagai sumber energi bagi manusia. Tanaman pangan juga dapat diartikan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan yang dapat memberikan asupan energi bagi tubuh manusia itu sendiri, Tanaman pangan sudah dikenal dikalangan masyarakat Indonesia sejak masyarakat telah mengenal ilmu bercocok tanam. Tanaman pangan di Indonesia memiliki beberapa jenis, yaitu sereal (padi dan gandum), biji-bijian

(jagung, kacang kedelai, kacang hijau), umbi-umbian (ubi jalar, talas, dan kentang) (Budiman, 2012).

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian. Di Indonesia jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia, sumber daya alam, dan ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi (Ermanita, 2004).

Jagung (*Zea mays* L.) memiliki peran yang penting sebagai salah satu sumber utama karbohidrat setelah beras, sehingga jagung merupakan komoditas yang diprogramkan untuk mencapai swasembada dan target ekspor. Keadaan tersebut disebabkan oleh kebutuhan jagung dalam negeri yang meningkat 3,77% setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya

jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan ternak (Kementerian Pertanian, 2016).

Saat ini jagung tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan, akan tetapi jagung dapat digunakan sebagai pakan ternak ataupun sebagai bahan bakar. Jumlah produksi jagung biasanya mengalami fluktuasi dan itu sangat berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan yang selalu berubah-ubah. Tingginya permintaan jagung di pasar domestik memberikan peluang bagi Indonesia untuk menyeimbangkan antara jumlah penawaran dan permintaan jagung. Kemudian cara yang dapat mewujudkan untuk keseimbangan penawaran dan permintaan yaitu dengan cara memproduksi jagung sendiri di dalam negeri dengan menggunakan sumber

daya domestik atau melakukan impor jagung kepada negara luar (Maharani, 2014).

Kecamatan Teriak merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkayang yang berdasarkan Perda No. 4 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kecamatan Teriak yang resmi terbentuk pada tahun 2002. Kecamatan Teriak sebagai salah satu daerah penghasil tanaman pangan khususnya jagung, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Adapun data perkembangan luas panen, luas tanam, produksi, dan produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Teriak dalam lima tahun terakhir tahun 2017 s.d 2021 dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Luas Tanam, Produksi, dan Produktivitas UsahaTani Jagung di Kecamatan Teriak 2017 s.d 2021

Tahun	Luas panen (ha)	Luas tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
2017	1144	2043	4173	27,41
2018	2213	2124	8909	24,84
2019	1777	1288	8804	20,18
2020	2228	1955	9582	23,25
2021	1008	1330	4711	21,40

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkayang 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan, luas tanam jagung tertinggi pada tahun 2018 dengan total output 2.124 hektar, luas panen jagung tertinggi pada tahun 2020 2.228 hektar, sedangkan produksi terendah pada tahun 2019 dengan total produksi 8.804 ton dengan produktivitas 20,18 kw/ha. Produksi jagung tertinggi di kecamatan Teriak pada tahun 2020 dengan total produksi 9.582 ton. Sehingga dari segi penanaman, petani jagung dinilai memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan jenis tanaman pangan lainnya.

Kecamatan Teriak memiliki 18 desa, salah satu desa yang memiliki luas panen, dan produksi jagung yang tinggi adalah desa Benteng. Dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa produksi jagung tertinggi adalah Desa Benteng, dengan total produksi jagung sebesar 547 ton, luas panen sebesar 157 hektar. Sedangkan produksi jagung terendah adalah Desa Tanjung dengan total produksi sebesar 172 ton, luas panen sebesar 15 hektar. Desa Benteng merupakan salah satu desa yang

ada di Kecamatan Teriak yang memiliki 9 poktan, seperti dapat dilihat pada Tabel 3.

Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa desa benteng memiliki sembilan kelompok tani dengan jumlah anggota 247 petani. Desa Benteng memiliki jumlah luas lahan sebesar 157 hektar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pendapatan petani jagung (*Zea mays l.*) di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya penerimaan dan biaya pendapatan usahatani jagung di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

Tabel 2 Data Potensi Luas Panen, dan Produksi Usahatani Jagung Per Desa Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang 2021

No	Nama Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas Kw/Ha
1	Setia Jaya	127	395	32,15

2	Lulang	45	219	20,55
3	Teriak	41	190	21,58
4	Bangun Sari	47	275	17,09
5	Benteng	157	547	28,70
6	Sebente	70	340	20,59
7	Dharma Bakti	64	351	18,23
8	Sebetung Menyala	42	296	14,19
9	Malo Jelayan	90	250	36,00
10	Sekaruh	62	219	28,31
11	Bana	54	109	49,54
12	Puteng	43	315	13,65
13	Ampar Benteng	21	171	12,28
14	Telidik	25	120	20,83
15	Tanjung	15	172	8,72
16	Tubajur	19	207	9,18
17	Sumber Karya	41	216	18,99
18	Temia Sio	45	319	14,11
	Total	1.008	4.711	21,40

Sumber: BPP Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang 2022

Tabel 3 Data Luas Lahan dan Kelompok Tani di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang

No	Nama kelompok	Luas lahan (ha)	Anggota
1	Benteng Jaya	18	33
2	Mekar Tani	16,5	33
3	Usaha Maju	16	26
4	KWT Teratai Putih	18	33
5	KWT Tunas Tani	19	38
6	KWT Nu Agung	16	29
7	Kemuning	18	36
8	Benteng Makmur	19	28
9	KWT Pucuk Tani	16,5	18
	Total	157	247

Sumber: BPP Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang 2022

TINJAUAN TEORETIS

Tanaman jagung cocok ditanam di Indonesia, karena kondisi tanah dan iklim yang sesuai. Disamping itu tanaman jagung tidak banyak menuntut persyaratan tumbuh serta pemeliharaannya lebih mudah, maka wajar jika banyak petani yang

selalu mengusahakan lahannya dengan tanaman jagung (AAK, 2012). Jagung termasuk jenis tanaman semusim (annual). Susunan tubuh (morfologi) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga, dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas empat macam akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut (Warisno, 2010).

Jagung Manis memiliki tingkat adaptasi yang tinggi, maka jagung ini bisa ditanam di dataran manapun dari dataran tinggi, dataran sedang ataupun dataran rendah. Biasanya di dataran tinggi hingga ketinggian 1.800 mdpl. Tanaman inipun bisa tumbuh di atas tanah dengan tingkat keasaman 5-8 ph. Namun yang perlu diperhatikan sebelum melakukan budidaya jagung, tanaman ini tidak akan maksimal apabila kebutuhan hara tidak tercukupi. Tanaman ini memerlukan unsur nitrogen (N) dalam jumlah besar. Dengan pemberian pupuk harus memperhatikan keseimbangan antara nitrogen, kalium (K) dan pospat (P).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengolah dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa tanah dan lingkungan alam sebagai modal untuk memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani adalah studi tentang bagaimana petani menentukan, mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara selektif dan efisien untuk usaha yang mendatangkan pendapatan semaksimal mungkin. Ilmu pertanian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengolah dan menggabungkan faktor-faktor produksi seperti tanah dan lingkungan alam sebagai modal untuk mendatangkan manfaat yang baik (Suratiyah, 2009).

Pertanian bertujuan untuk menentukan keberhasilan usahatani dan merupakan dokumen untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha (Sriyanto, 2010). Petani sebagai pengelola juga seringkali kurang mampu mengalokasikan sumber daya yang berbeda kepada mereka secara efisien dan efektif, sehingga hal ini berdampak pada kerugian petani seiring dengan meningkatnya pendapatan dari usaha tidak lagi cukup untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pertanian. Pada kenyataannya, petani sering tidak mengetahui apakah operasi mereka menguntungkan atau tidak menguntungkan karena ketidakmampuan mereka untuk melakukan analisis ekonomi dari operasi mereka. Memang, meningkatkan biaya tanpa meningkatkan output tidak menguntungkan. Seringkali petani menggunakan tenaga dan modal yang cukup banyak namun hasil produksinya tidak cukup untuk menutupi seluruh biaya produksi (Rismunandar, 2002).

Pertanian yang baik adalah pertanian yang produktif. Pada dasarnya, setiap petani menjalankan usahatannya sebagai usaha dengan tujuan akhir menghasilkan hasil, baik untuk dijual maupun untuk keperluan rumah tangga pribadi (Mosher, 2003).

Sebagian besar tenaga kerja yang dipekerjakan berasal dari keluarga petani itu sendiri, termasuk suami, istri dan anak-anak. Tenaga kerja keluarga petani harus berkontribusi pada produksi pertanian secara umum karena tidak pernah dinilai dengan uang. Petani akan memobilisasi tenaga kerja dari keluarganya sendiri sebanyak mungkin, baru kemudian, jika tidak cukup, mereka akan mencari tenaga kerja dari luar keluarga. Pekerjaan penunjang keluarga ini dapat bersifat harian atau parsial sesuai kebutuhan (Mubyarto, 2000).

Besarnya pendapatan usahatani dapat dihitung dari total biaya yang dikeluarkan dan jumlah output yang diterima petani. Biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam menanam jagung antara lain biaya tenaga kerja, tenaga kerja luar dan dalam negeri, serta biaya sarana produksi (benih, pupuk, pestisida). Kontribusi tenaga kerja memiliki hubungan dengan produksi dan pendapatan yang diterima petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan April-Juni 2023. Dalam penelitian ini, penentuan lokasi ditetapkan secara sengaja (purposive), pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa desa Benteng

merupakan desa dengan luas panen dan produksi terluas dan tertinggi yang ada di Kecamatan Teriak.

Populasi dalam penelitian ini petani di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2016), Teknik *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Di Desa Benteng terdapat sembilan kelompok tani yang terdiri dari 247 anggota petani. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Slovin*. Untuk menentukan para petani yang akan diambil menjadi sampel adalah dengan cara mengumpulkan para petani di satu lokasi setelah itu didata satu persatu para petani yang siap untuk dijadikan responden sehingga terpilihlah sebanyak 38 responden yang bersedia.

Dalam pengamatan ini variabel yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden terdiri dari:
 - a. Pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, dst)
 - b. Umur (Tahun)
 - c. Luas Lahan (Ha)
2. Biaya Produksi
 - a. Biaya Variabel
 1. Pupuk (Kg)
 2. Pestisida (L)
 3. Sewa Alat
 - b. Biaya Tetap
 1. Penyusutan Alat
2. Produksi (Kg)
3. Harga (Rp)
4. Penerimaan
5. Pendapatan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang yang diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mewawancarai para petani yang disertai dengan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Penyuluhan Pertanian yang ada di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada para petani untuk memperoleh data. Data tersebut berisi tanggapan petani yang ada di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

Pertanyaan yang diajukan mengenai usahatani jagung yangbada di desa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pengurus BPP di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang dan wawancara dengan para petani mengenai usahatani jagung didesa tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian dengan meninjau laporan tertulis dalam bentuk digital dan informasi.

4. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan para petani jagung di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang dan melakukan pencatatan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan informasi yang relevan dengan masalah yang akan menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, dan internet.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung dan kelayakan usahatani jagung. Dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Kemudian peneliti mengelola dan menganalisis data dengan rumus sebagai berikut:

1. Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartiwi (2008), pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Untuk menghitung pendapatan usahatani digunakan rumus sebagai berikut:

$$PD = TR-TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

2. Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartiwi (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara haraga dan

produksi. Untuk menganalisis penerimaan maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = total penerimaan (Rp)

P = harga (Rp)

Q = produksi (kg)

3. Biaya Usahatani

Menurut Rahardja dan Mandala (2006), biaya usahatani adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menganalisis biaya maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)

VC = Variabel Cost / Biaya Variabel (Rp) .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui perbedaan atau keragaman dari reponden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, kelompok tani, pengalaman bertani, varietas jagung dan luas lahan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi setiap responden.

1. Responden Berdasarkan Umur

Menurut Priyono dan Yasin (2018) Usia petani adalah usia produktif bagi setiap individu, dimana setiap individu sudah mampu memberikan jasa bagi individu lain. Usia 20 hingga 40 tahun, dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena jika usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kekuatan atau kemampuan yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu, sedangkan kemampuan fisik ini akan menjadi modal utama bagi setiap tenaga kerja khususnya dibagian produksi. Umur responden penelitian dapat diketahui dari hasil pengelompokan responden berdasarkan umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	20-30	5	13,16
2.	31-40	5	13,16
3.	41-50	15	39,47

4.	51-60	8	21,05
5.	>60	5	13,16
Total		38	100

Sumber : Data Olahan, 2023

Umur responden dapat dikelompokkan seperti tabel data di atas dan dari hasil pengelompokan tersebut dapat dilihat kelompok terbesar responden adalah yang berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau 39,47% sedangkan kelompok terkecil berusia 20-30 tahun, 31-40 tahun dan >60 tahun yang berjumlah masing-masing 5 responden atau 13,16%, dan yang berusia 51-60 tahun berjumlah 8 orang atau 21,05%.

2. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Menurut Hernanto (2000) Pendidikan memiliki peran yang penting bagi pengembangan sumber daya manusia yang tersedia, bagi negara berkembang, pendidikan dasar akan menjadi prioritas utama untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak masih dini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan untuk menyerap teknologi modern dan untuk menjadi pengembangan kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Responden menurut tingkat pendidikan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	SD	20	52,63
2.	SMP	5	13,16
3.	SMA	5	13,16
4.	S1	8	21,05
Total		38	100

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 5, latar belakang pendidikan responden adalah dari tingkat SD sampai S1. Dari hasil pengelompokan tersebut dapat dilihat bahwa Pendidikan terakhir SD adalah yang terbanyak yaitu 20 orang atau 52,63%, pendidikan S1 yaitu 8 orang atau 21,05%, pendidikan terakhir SMA sebanyak 5 orang atau 13,16% dan pendidikan terakhir SMP yaitu 5 orang atau 13,16%.

3. Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan usahatani mempengaruhi pendapatan seorang petani Jagung dan karena

kemampuan tingkat produktivitas seorang petani Disamping itu luasnya area usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani dapat menutupi kegagalan usahatani lainnya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	0,1 - 0,5	10	26,32
2.	0,6 - 1	18	47,37
3.	1,1 - 1,5	5	13,16
4.	2	5	13,16
Total		38	100

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dilihat bahwa luas lahan 1 hektar dengan jumlah 18 orang atau 47,37%, luas lahan 0,5 hektar dengan jumlah 10 orang atau 26,32%, luas lahan 1,5 hektar dan 2 hektar dengan jumlah masing-masing 5 orang atau 13,16%.

B. Analisis Usahatani Jagung

Desa Benteng berada pada daerah yang strategis dimana terdiri dari daerah pertanian dan daerah perkebunan sehingga cocok untuk bercocok tanam tanaman jagung dan sumber penghasilan utama masyarakat bersumber dari pertanian dan perkebunan.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani. Usahatani dikatakan berhasil apabila jumlah pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi.

1. Biaya Variabel

Menurut Suratiyah (2015), Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah contohnya benih, pupuk, pestisida, dan sewa alat. Jika kuantitas produksi naik/bertambah maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel. Input dalam melakukan usahatani jagung yaitu benih, pupuk, pestisida, dan upah perontok jagung. Total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.2.779.450/musim panen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Biaya Variabel meliputi Benih, Pupuk, Pestisida dan Upah Perontok

Biaya Variabel					
No	Jenis Biaya	Rata-Rata Jumlah Penggunaan	Satuan	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Benih	6,24	Kg	100.000	624.000
2.	Pupuk				
	Urea	2,37	Kg	135.000	319.950
	NPK	3,33	Kg	135.000	454.950
3.	Pestisida				
	Regen	1,95	Kg	35.000	68.250
	Gramaxone	2,71	Kg	90.000	243.900
4.	Biaya Perontok	5.342	Rp/Kg	200	1.068.400
Rata-Rata Total Biaya Variabel					2.779.450

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 8. Biaya Tetap Meliputi Penyusutan Alat

Biaya Tetap							
No	Nama Alat	Jumlah Alat	Rata-Rata	Nilai Baru	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	NPA (Rp/Tahun)
						27.76	
1.	Cangkul	79	2,08	77.500	5 Tahun	3	7.711
						32.76	
2.	Parang	96	2,53	81.316	5 Tahun	3	4.774
Rata-Rata Total Biaya Tetap							12.485

Sumber : Data Olahan 2023

Total pengeluaran pupuk urea sebesar Rp. 319.950/musim tanam dan Pupuk NPK Sebesar Rp. 454.950/musim tanam. Terdapat dua jenis pupuk yang digunakan yaitu urea dan NPK, pupuk di gunakan sebagai bahan pemberian zat makanan (hara) yang diperlukan oleh tanaman jagung. Zat-zat hara yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman.

Total pengeluaran pestisida jenis regen sebesar Rp. 68.250/musim tanam dan pestisida gramaxone sebesar Rp. 243.900/musim tanam. Penggunaan pestisida bertujuan untuk mengusir hama ataupun serangga dan memberantas penyakit yang biasa timbul pada tanaman jagung. Pemakaian pestisida diberikan dengan cara disemprot menggunakan alat semprot ke seluruh bagian tanaman jagung. Masing-masing petani menggunakan jumlah pestisida yang berbeda sesuai dengan luas lahan yang didapat selama satu kali musim panen.

Total pengeluaran upah perontok jagung sebesar Rp. 1.068.400. harga sewa mesin perontok jagung adalah sebesar Rp. 200/kg. Masing- masing petani mengeluarkan biaya yang berbeda sesuai dengan

jumlah hasil produksi yang didapat selama satu kali musim panen.

2. Biaya Tetap

Menurut Suratiah (2015), Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah dalam satu kali musim tanam, atau dapat digunakan berkali-kali contohnya penyusutan alat, pajak bumi dan bangunan. Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar oleh petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Total pengeluaran penyusutan alat pada responden petani jagung sebesar Rp.12.485. Penyusutan alat tersebut terdiri dari cangkul, dan parang yang digunakan oleh petani selama proses penanaman sampai musim panen jagung. Jumlah alat, nilai beli, nilai sekarang dan lama pemakaian alat tersebut setiap petani berbeda-beda.

3. Total Biaya

Biaya total usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Total biaya yang dikeluarkan petani responden jagung di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang sebesar Rp.

2.799.450/musim tanam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Total Biaya Meliputi Penjumlahan Biaya Variabel dan Biaya Tetap

No.	Biaya	Total
1.	Biaya Variabel	Rp. 2.779.450
2.	Biaya Tetap	Rp. 12.485
Jumlah		Rp. 2.791.935

Sumber: *Data Olahan 2023*

Hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap yaitu Rp.12.485 ditambah dengan biaya variabel yaitu Rp.2.779.450 dengan total biaya sebesar Rp. 2.791.935

4. Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh petani responden Jagung di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang sebesar Rp. 13.889.200/musim tanam nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi Rp. 5.342/kg di kali dengan harga produksi Rp 2.600/kg. Petani jagung menggunakan jenis bibit/benih varietas NPK Perkasa. Jumlah penggunaan bibit disesuaikan dengan luas lahan, luas lahan yang digunakan petani jagung yaitu antara 0,5 Ha sampai 2 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Penerimaan Usahatani Jagung

No.	Pendapatan	Total
1.	Jumlah Produksi	5.342 kg
2.	Total Biaya	Rp. 2.600
Total Pendapatan		Rp. 13.889.200

Sumber : *Data Olahan, 2023*

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik berupa penghasilan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan merupakan selisih hasil dari total penerimaan dengan total biaya. Pendaptan responden petani jagung di Desa Benteng kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang sebesar Rp. 11.097.265/musim tanam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Usahatani Jagung

No.	Pendapatan	Total
1.	Penerimaan	Rp. 13.889.200
2.	Total Biaya	Rp. 2.791.935
Total Pendapatan		Rp. 11.097.265

Sumber : *Data Olahan, 2023*

Tabel 12. Analisis Usahatani Jagung

No.	Uraian	Satuan/Musim Tanam (Rp)
1.	Biaya	
	1.Biaya Variabel	
	Benih	Rp. 624.000
	Pupuk	Rp. 774.900
	Pestisida	Rp. 312.150
	Upah Perontok	Rp. 1.068.400
	Jagung	_____+
	Total Biaya Variabel	Rp. 2.779.450
	2.Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	Rp. 12.485
	Total Biaya	
	Total Cost :	
	Biaya Tetap (Fixed Cost)	Rp 12.485
	Biaya Variabel (Variable Cost)	Rp 2.779.450
		_____+
	Total Biaya	Rp. 2.791.935
2.	Penerimaan	
	TR: P.Q	
	Jumlah Produksi (P)	5.342 kg
	Harga Produk (Q)	2.600
		_____ X
	Total Penerimaan	Rp. 13.889.200
3.	Pendapatan	
	PD : TR-TC	
	Total Penerimaan	Rp. 13.889.200
	(Total Revenue)	Rp. 2.791.935
		_____ -
	Total Biaya (Total Cost)	Rp. 11.097.265
	Total Pendapatan	

Sumber : *Data Olahan, 2023*

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya variabel dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 2.779.450 yang meliputi benih, pupuk, pestisida dan sewa alat.

2. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 12.485 yang meliputi penyewaan alat.
3. Total biaya dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 2.791.935 yang meliputi total biaya variabel ditambah dengan total biaya tetap.
4. Penerimaan yang diperoleh petani jagung di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang dalam penelitian ini adalah sebesar Rp.13.889.200.
5. Pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang sebesar Rp. 11.097.265.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang yaitu disarankan agar para petani jagung dapat meningkatkan pengetahuan dibidang produksi jagung, bagaimana cara memaksimalkan produksi jagung secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produksi jagung dan meningkatkan pendapatan para petani. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan melihat beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan para petani jagung di Desa Benteng Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. (2012). *Teknik Bercocok Tanam Jagung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiman, H. (2012) . *Sukses Bertanam Jagung Komoditas Pertanian Yang Menjanjikan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ermanita. (2004). *Pertumbuhan vegetatif dua varietas jagung pada tanah gambut yang diberi limbah pulp & paper*. Jurnal Biogenesis Vol. 1. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kementerian Pertanian. (2016). *Modul Pendampingan Mahasiswa dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian 2016.
- Mosher, A.T. (2003). *Membangun dan Menggerakkan Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Mubyarto. (2000). *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Rahardja & Mandala. (2006). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta:

- Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rismunandar. (2002). *Tanaman Jagung*. Bandung: Sinar Baru.
- Suratiyah. (2009). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yasin Dan J. Priyono. 2016. “ *Analisis Faktor Usia, Gaji, Dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu Di Sidoarjo (Studi Kasus Di Kecamatan Krian)*”. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 1 No 1. Surabaya. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945. 1(1), 95-120.